

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aplikasi Marbel Pada Anak Disleksia di SDN 02 Batang Anai

Febri Hikmah¹, Irdamurni²

Departemen Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

Email: febri17022000@gmail.com, irdamurni@fip.unp.ac.id

Abstrak

Disleksia yaitu anak yang mengalami gangguan neurologis yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam penerimaan informasi sehingga membuat siswa mengalami keulitan dalam belajar. Membaca merupakan suatu kemampuan awal siswa untuk menguasai bidang lainnya di sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia di SDN 02 Batang Anai, penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) dengan *design* A-B-A. yang terdiri dari tiga kondisi *baseline* A1, kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline* A2. pada kondisi *baseline* A1 diperoleh hasil 30%, 35%, 35%, 35%. Pada kondisi intervensi B diperoleh hasil 42%, 62%, 70%, 75%, 75%, 80%, 80%, 80%. Sedangkan pada kondisi *baseline* A2 diperoleh hasil 80%, 85%, 85%, 85%. Berdasarkan analisis data, Hasil penelitian ini menampakkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia.

Kata Kunci: *kemampuan membaca permulaan, anak disleksia, media Aplikasi Marbel.*

Abstrack

Dyslexia is a child who has a neurological disorder that causes students to have difficulty in receiving information so that students experience difficulties in learning. Reading is a student's initial ability to master other fields at school. The purpose of this study was to improve the ability to read the beginning of one syllable of dyslexic children at SDN 02 Batang Anai. This study uses the type of experiment in the form of single subject research (SSR) with an A-B-A design. which consists of three baseline conditions A1, intervention conditions (B), and baseline conditions A2. in the baseline condition A1 the results obtained were 30%, 35%, 35%, 35%. In the intervention condition B, the results obtained were 42%, 62%, 70%, 75%, 75%, 80%, 80%, 80%. Meanwhile, in the baseline condition A2, the results obtained are 80%, 85%, 85%, 85%. Based on data analysis, the results of this study indicate an increase in early reading skills in dyslexic children.

Keywords: *Improving Early Reading Ability, Children With Dyslexic, Marbel Application*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yang bisa dicapai melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan pendidikan non formal dapat dilakukan di tempat-tempat kursus, sanggar, organisasi dan sebagainya. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal. Sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Sekolah memiliki peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan sangat membantu mengembangkan diri siswa secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, tidak selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi tentunya banyak permasalahan yang sering di alami oleh peserta didik dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar terdiri dari 3 bagian yaitu : diskalkulia, disgrafia dan disleksia. Siswa dengan disleksia merupakan siswa yang memiliki kesulitan dalam kemampuan membaca. Anak

disleksia cenderung akan sulit menyelesaikan tugas sekolah dikarenakan terhambatnya kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu ciri perkembangan awal. Siswa perlu membaca sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas lain seperti menulis. Ini berarti ketika seorang siswa gagal untuk belajar dalam kemampuan membaca, maka mereka juga akan gagal pada bidang lainnya (Irdamurni et al., 2022). Sebelum memasuki tahap membaca lancar siswa harus menguasai kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam memahami simbol atau lambang untuk mengenal huruf hingga membentuk suatu kata sehingga bacaan dapat dimaknai (Khusnul, 2013).

Ketika peneliti melakukan program kampus merdeka kampus mengajar perintis peneliti menemukan seorang siswa perempuan inisial A sedang duduk di kelas 3 sekolah dasar. Siswa dapat menulis dengan baik serta dapat berhitung dengan benar namun ketika peneliti meminta untuk membaca siswa belum mampu. Untuk itu penulis melakukan observasi kepada siswa penulis meminta siswa untuk membaca sebuah paragraf yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa pada buku teman siswa, siswa belum mampu membaca kalimat dengan benar lalu penulis meminta siswa untuk membaca kata (hewan) siswa belum mampu, penulis meminta siswa untuk menyebutkan nama huruf yang penulis tunjuk pada sebuah kata (h-e-w-a-n) dan siswa sudah mampu.

Pada bulan Januari 2022 penulis melakukan asesmen kembali kepada siswa dan didapati dari hasil asesmen tersebut pada aspek menyebutkan huruf abjad konsonan dan huruf vokal anak sudah mampu. Pada aspek membaca 1 suku kata (fo), pada aspek membaca 2 suku kata (ba-s), pada aspek membaca 2 suku kata (da-si), pada aspek membaca 3 suku kata (be-ri-ta) pada kesemua aspek membaca suku kata tersebut anak belum mampu. Jadi dapat disimpulkan dari asesmen yang penulis lakukan anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad konsonan dan vokal namun belum mampu membaca suku kata. Seharusnya kemampuan membaca suku kata harus sudah dikuasai siswa semenjak siswa duduk di kelas satu sekolah dasar namun karena kemampuan membaca siswa rendah siswa masih belum mampu menguasainya.

Berdasarkan hasil asesmen, terlihat siswa belum mampu membaca permulaan, oleh karena itu peneliti ingin memberikan intervensi menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android. Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Penggunaan media dalam dunia pendidikan sangatlah penting agar dalam proses penyampaian materi pembelajaran lebih bervariasi dan menarik minat peserta didik untuk belajar. Untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dibutuhkan keahlian tersendiri khususnya dalam mendesain media pembelajaran yang menarik. Salah satu yang menjadi alternatif yaitu dengan menggunakan aplikasi berbasis android.

Aplikasi merupakan perangkat lunak yang dibuat dan dirancang oleh suatu instansi komputer untuk memprogramkan tugas-tugas tertentu, salah satunya aplikasi Ms. Word (Asropudin, 2013). Media pembelajaran merupakan alat sebagai penunjang agar optimalnya proses belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi android adalah sebuah media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran berbentuk sebuah perangkat lunak dalam sistem operasi sebuah *gadget* atau *handphone*.

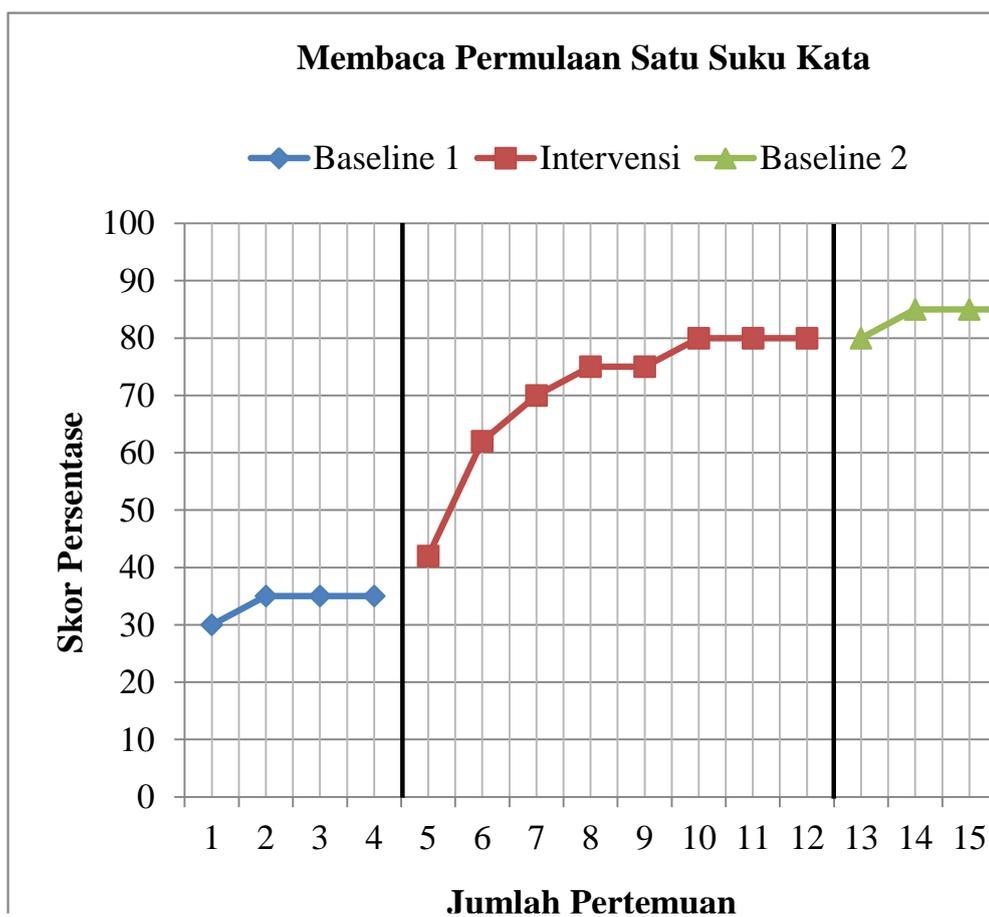
Aplikasi yang dapat digunakan yaitu aplikasi Marbel. Marbel merupakan singkatan dari mari belajar, aplikasi ini peneliti temukan dari internet, aplikasi marbel ini bersifat gratis. Aplikasi marbel ini bisa menjadi suatu alternatif media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa karena memiliki desain visual yang menarik serta memiliki audio. Di dalam aplikasi Marbel terdapat beberapa fitur pemberian materi: seperti mengenal huruf, membaca suku kata, membaca dua suku kata, dan membaca kata setelah diberikan materi anak juga dapat mengerjakan latihan yang bersifat kuis secara mandiri di aplikasi tersebut. Kelebihan aplikasi ini yaitu anak lebih cepat menangkap pembelajaran dengan waktu yang singkat dan tingkat konsentrasi anak yang penuh juga didukung desain visualisasi yang menarik daya imajinatif anak, sehingga daya ingat dan konsentrasinya akan meningkat (Alvionita & Ade, 2019). Penelitian ini dibatasi pada satu orang siswa disleksia yang belum mampu membaca permulaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subjek Research* (SSR) dengan *design* A-B-A yang memiliki tiga tahapan, tahap pertama kemampuan siswa dalam membaca dilihat selanjutnya diukur secara berkelanjutan disebut dengan fase baseline (A1) atau tahap pertama. Selanjutnya, tahap kedua siswa diberi perlakuan dengan menggunakan aplikasi marbel (B). Lalu tahap ketiga kemampuan siswa dalam membaca kembali diukur dan disebut fase baseline kedua (A2) untuk melihat adanya hubungan pengikat antara variabel bebas dan variabel terikat. Subyek penelitian ini yaitu seorang siswa disleksia kelas III dengan inisial ADP seorang siswa perempuan umur 11 tahun yang bersekolah di SDN 02 Batang Anai, Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik ceklis. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa instrument tes lisan. Selanjutnya data dioalah memakai teknik analisis visual grafik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mengamati kemampuan siswa dalam membaca permulaan satu suku kata, penelitian ini terdiri dari 16 pertemuan dilaksanakan pada tiga fase yaitu fase baseline pertama (A1) atau kemampuan awal dengan persentase 30%, 35%, 35%, 35% selanjutnya anak diberikan intervensi menggunakan media aplikasi marbel dengan persentase kemampuan siswa 42%, 62%, 70%, 75%, 75%, 80%, 80%, 80%. Setelah diberi perlakuan peneliti mengamati kemampuan baseline kedua (A2) dengan persentase kemampuan 80%, 85%, 85%, 85%. Berdasarkan pemantauan terhadap ketiga kondisi tersebut, nampak bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa saat dan setelah diberi intervensi, detailnya terlihat pada grafik dibawah ini:



Grafik.1 Rangkuman Kemampuan Membaca Permulaan Satu Suku Kata pada setiap kondisi

Disimpulkan pada grafik 1. kondisi *baseline* (A1) memperoleh data stabil dengan persentase 35%. Pada kondisi intervensi (B) memperoleh data stabil dengan persentase 80%. Kemudian pada kondisi *baseline* kedua (A2) memperoleh data stabil dengan persentase 85%.

Bersumber dari hasil analisis dalam kondisi didapati bahwa panjang kondisi (A1) 4 pertemuan, (B) 8 pertemuan dan (A2) 4 pertemuan. Estimasi kecendrungan arah pada ketiga baseline cenderung (+) meningkat.

Kecendrungan jejak data pada ketiga baseline (+) meningkat. Level stabilitas dan rentang A(1) 30%-35%, (B) 42%-80%, (A2) 80%-85%. Level perubahan data (A1) 35-30=5, (B) 80-42=38, (A2) 85-80=5.

Tabel 1. Kondisi Keseluruhan

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1		
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(+)	(+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil	Stabil
4	Level Perubahan			
	a. Kondisi B/A1	42% - 35% = 7%		
	b. Kondisi B/A2	80% - 35% = 45%		
5	Persentase <i>overlap</i>			
	a. Kondisi A1/B	0%		
	b. Kondisi A2/B	37, 5%		

Dilihat dari hasil tabel 1 diatas trend data pada penelitian ini memperlihatkan kecendrungan data yang meningkat Dapat dilihat pada hasil analisis dalam kondisi dan kondisi data keseluruhan diatas bahwa adanya kenaikan data kemampuan membaca permulaan satu suku kata siswa disleksia melalui media aplikasi marbel di SDN 02 Batang Anai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di SDN 02 Batang Anai membuktikan bahwa penggunaan media aplikasi marbel pada anak disleksia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan satu suku kata. Terlihat pada grafik dengan jumlah pertemuan sebanyak 16 kali yang menunjukkan penaikan data pada setiap baseline. Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa media aplikasi marbel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disleksia

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, V., & Ade, P. M. (2019). Pola Penggunaan Permainan Marbel Membaca dan Berhitung Sebagai Media Edukasi Pelajaran pada Siswa-Siswi Kelas 1 SD Perguruan Taman Siswa Setia Budi Kota Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Asropudin, P. (2013). *Kamus Teknologi Informasi*. Bandung: Titian Ilmu.

Irdamurni, I., Taufan, J., & Ardisal, A. (2022). Developing Reading Assessment Instrument Using Digital Technology For Students With Dyslexia. 6(1), 37– 41.

Khusnul, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.